

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN, INDEKS KORUPSI, INDEKS NIKKEI 225, HARGA MINYAK DAN HARGA EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE 1998-2014

Aland Michael Aji Budiman
Sahala Manalu

ABSTRAK

Penyebab naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi faktor makroekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran, indeks korupsi, indeks Nikkei 225, harga minyak, dan harga emas terhadap IHSG tahun 1998-2014. Penelitian menggunakan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variable independent terhadap dependent. Salah satu syarat untuk melakukan uji analisis berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini diperlukan agar persamaan regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pengangguran, indeks korupsi, dan harga minyak berpengaruh tidak signifikan positif terhadap IHSG periode 1998-2014 sedangkan variabel indeks Nikkei 225 dan harga emas berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG. Hasil adjusted R square pada penelitian ini 98,7% yang menunjukkan dapat menjelaskan pengaruh variabel tingkat pengangguran, indeks korupsi, indeks Nikkei 225, harga minyak, harga emas terhadap IHSG tahun 1998-2014.

Kata kunci: Indeks harga saham gabungan, tingkat pengangguran, indeks korupsi, indeks Nikkei 225, harga minyak, harga emas

ABSTRACT

Causes fluctuations Composite Stock Price Index (IHSG) macroeconomic factors. The purpose of this study was to analyze the effect of the unemployment rate, corruption index, the Nikkei 225 index, price of oil, price of gold against IHSG in 1998-2014. The study used multiple linear regression to see the influence of the independent variable on the dependent. One of the requirements to perform multiple test analysis necessary to test classic assumptions. This is necessary so that the resulting regression equation is BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). Results of this study was the rate of unemployment, corruption index, and the price of oil becomes a variable that no significant positive effect on IHSG period 1998-2014. Variable Nikkei 225 index and the gold price variable positive significant effect on IHSG. Adjusted R-square results in this study showed 98.7% which may explain the effect of variable levels of unemployment, corruption index, the Nikkei 225 index, the price of oil, the price of gold against IHSG year 1998-2014

Keywords: IHSG, Unemployment, Corruption index, Nikkei 225 index, Crude oil, Gold

Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana berinvestasi bagi masyarakat (Saham: IDX, 2014). Menurut Anoraga dan Pakarti (2006) dalam Silim (2013) dari sudut ekonomi makro pasar modal berfungsi sebagai alat untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Sehingga dengan meningkatnya pasar modal di Indonesia akan mendorong dalam peningkatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat semakin berkembangnya perusahaan karena banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

Tingkat pengangguran juga dapat sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi IHSG didukung oleh penelitian Sirucek (2012) dengan judul *Macroeconomic variables and stock market: US review* yang menyatakan bahwa faktor yang paling signifikan untuk Dow Jones Industrial Average (DJIA) dan Standard and Poor's 500 (S&P 500) indeks adalah inflasi dan tingkat pengangguran dimana keduanya memiliki pengaruh negatif (ketika IHSG naik maka pengangguran turun). Namun hal tersebut berbeda pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) 700 pekerja outsourcing oleh PT Krakatau Steel (Persero) membawa imbas positif ke harga saham perseroan. "PHK tersebut menjadi berita baik dimana PT Krakatau Steel menjadi lebih efisien dari sisi jumlah dan biaya tenaga kerja di kemudian hari" kata Guntur (Sulistiyono, 2015). PHK untuk menjadi lebih efisien sesuai dengan teori padat modal atau capital intensive dimana perusahaan mengurangi tenaga kerja untuk mendapatkan keuntungan lebih sehingga perusahaan akan maju dan nilai saham akan naik. Pengangguran menjadi faktor perlu diteliti dikarenakan apakah pengangguran di Indonesia menjadi berita baik atau buruk sehingga investor

tidak akan salah dalam pengambilan keputusan.

Selain variabel pengangguran terdapat variabel korupsi. Menurut mantan Ketua Internasional Transparansi Malaysia, Tunku Abdul Aziz (2005), investor cenderung melewati negara-negara yang diduga atau mempunyai tingkat korupsi tinggi dalam rencana investasi mereka. Untuk itu bila negara-negara di Asia menginginkan masuknya investasi asing secara langsung (foreign direct investment / FDI), tingkat korupsi harus diberantas hingga ke titik yang bisa ditoleransi investor (Agar Investor Masuk Indonesia Korupsi Harus Diberantas Tuntas, 2015). Selain itu terdapat pada sebuah penelitian yang berjudul *Bribery and Corruption Survey: Impact on Economy and Business Environment* mengindikasikan faktor selain (kebebasan berbisnis, kebebasan bertransaksi, kebebasan fiskal, dan pengeluaran pemerintah) kebebasan dari korupsi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi persaingan ekonomi (Bhalla, 2011). Maka dari itu korupsi yang semakin tinggi akan mempengaruhi perkembangan perusahaan yang berdampak penurunan IHSG dikarenakan penurunan harga saham dan minat investor asing maupun dalam negeri.

Indeks Nikkei 225 sebagai variabel yang mewakili indeks saham luar negeri yang mempengaruhi IHSG. Alasan pemilihan indeks Nikkei 225 dikarenakan sebagian besar kepemilikan saham di Indonesia dimiliki oleh asing yaitu 66% mengakibatkan saham Indonesia rentan terhadap keuangan global (Manggiasih, 2009). Pemilihan indeks Nikkei sebagai perwakilan dikarenakan neraca perdagangan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Neraca Perdagangan 2010-2014

Uraian	2010	2011	2013	2013	2014
Amerika	4.867.484,3	5.645.932,7	3.271.774,4	6.626.046,5	8.359.796,7
Jepang	8.816.012,9	14.278.083,9	7.367.276,0	7.801.670,5	6.158.083,7

Sumber: BPS, *Processed by Trade Data and Information Center, Ministry of Trade* (2015)

Lutz Kilian dan Cheolbeom Park (2007) dalam Yanuar (2013) minyak dunia dapat memiliki 2 pengaruh pertama apabila kenaikan harga minyak dunia disebabkan oleh meningkatnya permintaan minyak dunia akibat ketidakpastian ketersediaan minyak di masa depan, maka hal ini akan membawa pengaruh negatif bagi pasar modal. Tetapi apabila meningkatnya harga minyak dunia disebabkan oleh peningkatan perekonomian global, maka akan memberikan pengaruh positif bagi pasar modal.

Walaupun nilai emas berfluktuasi namun pergerakan selalu naik hal tersebut membuat banyak investor saham yang mengalihkan dananya untuk berinvestasi emas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Twite (2002) dalam (Andiyasa, Purbawangsa, & Rahyuda, 2014) menemukan bahwa emas mempengaruhi secara positif terhadap pergerakan indeks saham Australia. Namun pada penelitian Smith (2001) menunjukkan harga emas memiliki pengaruh negatif terhadap indeks bursa Amerika Serikat.

Hipotesis Penelitian

- H₁: Terdapat pengaruh tingkat pengangguran terhadap indeks IHSG periode 1998 - 2014.
- H₂: Terdapat pengaruh indeks korupsi terhadap indeks IHSG periode 1998 - 2014.
- H₃: Terdapat pengaruh indeks Nikkei 225 terhadap indeks IHSG periode 1998 - 2014.

H₄: Terdapat pengaruh harga emas dunia terhadap indeks IHSG periode 1998 - 2014.

H₅: Terdapat pengaruh harga minyak dunia terhadap indeks IHSG periode 1998 - 2014.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah causal research. Causal research berguna untuk mengetahui bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 2002). Pada penelitian ini menganalisis pengaruh pengangguran, korupsi, Nikkei, emas, dan minyak terhadap IHSG periode 1998- 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metoda-metoda menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel bebas:

Tingkat pengangguran adalah presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Tingkat pengangguran terbuka} = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}}$$

Satuan yang digunakan untuk tingkat pengangguran adalah persentase. Data yang didapat untuk mengukur tingkat pengangguran pada tahun 1998-2004 diambil secara langsung melalui BPS dan pada tahun 2005-2014 merupakan rata-rata antara 2 bulan yang dikeluarkan BPS .

Tingkat korupsi dihitung dari survey yang dilakukan beberapa lembaga independent kemudian oleh Corruption Perceptions Index menghitung hasil survey yang ada hasil dari survey berupa score, score antara 0-10 dimana semakin kecil angka semakin tinggi korupsi sebaliknya. Data yang didapat untuk melihat indeks korupsi di Indonesia berasal dari Transparency International selama periode 1998-2014.

Nikkei 225 merupakan indeks pasar modal Jepang yang paling terkenal. Nikkei merata-rata dari 225 perusahaan teratas. Nikkei 225 dihitung dengan cara harga saham dikali 50 dibagi nilai nominal (jumlah saham yang disesuaikan), dibagi 225 (Nikkei Stock Average Index Guidebook, 2011).

Nikkei 225 = jumlah saham yang disesuaikan / 225

Satuan indeks nikkei 225 berupa yen. Data yang digunakan untuk indeks Nikkei 225 berasal dari data harian yang dirata-ratakan menjadi data tahunan selama periode 1998-2014 data didapat dari yahoo finance.

Harga minyak dunia yang digunakan penelitian merupakan West Texas Intermediate (WTI) dimana minyak mentah manis dan ringan dan dianggap memiliki kualitas baik untuk diolah menjadi bensin. Satuan harga minyak dunia dalam US dollar per barel. Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari data harian yang dirata-ratakan menjadi data tahunan selama periode 1998-2014 data didapat dari www.quandl.com.

Emas merupakan alternatif investasi yang memiliki tingkat pengembalian di atas investasi (Sunariyah, 2006). Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas dari pada pasar modal. Sebab dengan resiko yang relatif lebih rendah (Witcaksono, 2010) dalam (Rusbariandi). Satuan yang digunakan untuk Harga emas dunia US dollar per troy ons. Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari data harian yang dirata-ratakan menjadi data tahunan selama periode 1998-2014 data didapat dari www.lbma.org.uk

Variabel terikat (dependent) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat merupakan outcome atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas (Creswell, 2012). Variabel terikat penelitian ini adalah IHSG. IHSG merupakan perhitungan indeks yang menggunakan semua emiten yang

tercatat di BEI. Satuan yang digunakan untuk IHSG berupa point. Data yang digunakan untuk IHSG berasal dari data harian yang dirata-ratakan menjadi data tahunan selama periode 1998-2014 data didapat dari yahoo finance.

Teknik Analisis Data

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Berikut bentuk regresi linear berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = IHSG

α = constanta

b = koefisien garis regresi

X1 = Tingkat pengangguran

X2 = Indeks korupsi

X3 = Indeks Nikkei 225

X4 = Harga minyak dunia

X5 = Harga emas dunia

e = unsur sisa

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan signifikansi sebesar 0,05. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai lebih dari 5% atau 0,05. Hasil pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov lebih dari 0,05 yaitu 0,200 yang menunjukkan data tingkat pengangguran, indeks korupsi, indeks nikkei 225, harga minyak, dan harga emas terdistribusi secara normal.

Hasil VIF menunjukkan bahwa tingkat pengangguran 3,161, indeks korupsi 12,336, indeks Nikkei 2,324, harga minyak 13,050, dan harga emas 24,130 dari hasil tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinieritas pada tingkat pengangguran, dan indeks Nikkei sedangkan untuk indeks korupsi, harga minyak, dan harga emas terdapat multikolinieritas. Sehingga pada penelitian ini dilakukan logaritma normal pada

variabel IHSG, pengangguran, Nikkei, minyak, dan emas untuk menghilangkan multikolinearitas.

Tabel 2. Nilai R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,996 ^a	0,991	0,987	0,10550

Hasil dari logaritma normal menunjukkan tingkat pengangguran 3,463, indeks korupsi 16,110, indeks Nikkei 1,954, harga minyak 17,009, dan harga emas 35,602 sehingga setelah dilakukan logaritma normal masih menunjukkan multikolinearitas pada variabel indeks korupsi, harga minyak, dan harga emas. Sehingga pada penelitian ini multikolinearitas di abaikan karena multikolinearitas tidak parah dapat dilihat dari beberapa pertimbangan menurut Gujarati (2004) yaitu pertama R² besar namun terdapat beberapa rasio t signifikan dapat dilihat pada tabel 3 dimana nilai R² 9,91 yang menunjukkan nilai R² besar dan pada tabel 4 coefficients t bukan 0. Kedua besarnya korelasi antara regressors dilihat pada tabel 3 korelasi kurang dari 0,8 hasil masih terdapat yang signifikan yaitu indeks nikkei dan harga emas yang menunjukkan masih terdapat variabel yang mempengaruhi IHSG selain itu multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan terdapatnya hubungan variabel independent membentuk variabel dependent yaitu faktor ekonomi makro membentuk IHSG.

Tabel 3. Korelasi

Model	logemas	logpeng	lognikkei	korupsi	logminyak	
Correlations	logemas	1,000	0,494	0,568	-0,649	-0,744
	logpeng	0,494	1,000	0,588	0,193	-0,786
	lognikkei	0,568	0,588	1,000	-0,112	-0,588
	korupsi	-0,649	0,193	-0,112	1,000	0,012
	logminyak	-0,744	-0,786	-0,588	0,012	1,000
Covariances	logemas	0,054	0,025	0,020	-0,028	-0,030
	logpeng	0,025	0,048	0,020	0,008	-0,029
	lognikkei	0,020	0,020	0,024	-0,003	-0,016
	korupsi	-0,028	0,008	-0,003	0,035	0,000
	logminyak	-0,030	-0,029	-0,016	0,000	0,029

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	-7,782	2,249	-3,461	0,005
	pengangguran	0,130	0,219	0,592	0,566
	korupsi	0,178	0,188	0,949	0,363
	nikkei	0,677	0,155	4,358	0,001
	minyak	0,221	0,171	1,289	0,224
	emas	1,095	0,232	4,732	0,001

Hasil tabel 4 menunjukkan signifikansi tingkat pengangguran sebesar 0,566 dengan Coefficient 0,130. Nilai signifikansi tingkat pengangguran lebih besar dari 0,05 sehingga variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel IHSG 1998-2014. Maka H1 terdapat pengaruh tingkat pengangguran terhadap IHSG periode 1998 - 2014 ditolak.

Signifikansi indeks korupsi sebesar 0,363 dengan Coefficient 0,178. Nilai signifikansi tingkat pengangguran lebih besar dari 0,05 sehingga variabel indeks korupsi tidak signifikan berpengaruh positif terhadap variabel IHSG 1998-2014. Maka H2 terdapat pengaruh tingkat pengangguran terhadap IHSG periode 1998 - 2014 ditolak. Indeks Nikkei 225 sebesar 0,001 dengan Coefficient 0,677. Nilai signifikansi indeks Nikkei 225 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel indeks Nikkei 225 berpengaruh positif signifikan terhadap variabel IHSG 1998-2014. Maka H3 terdapat pengaruh indeks Nikkei 225 terhadap IHSG periode 1998 - 2014 diterima.

Hasil tabel 2 menunjukkan signifikansi harga minyak sebesar 0,224 dengan Coefficient 0,221. Nilai signifikansi harga minyak lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel harga minyak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel IHSG 1998-2014. Maka H4 terdapat pengaruh penurunan harga minyak terhadap IHSG periode 1998 - 2014 ditolak.

Hasil tabel 2 menunjukkan signifikansi harga emas sebesar 0,001 dengan Coefficient

1,095. Nilai signifikansi harga emas lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel IHSG 1998-2014. Maka H5 terdapat pengaruh harga emas terhadap IHSG periode 1998 - 2014 diterima.

Pembahasan

Tingkat pengangguran

Tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Pengaruh positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dari angkatan kerja berbanding tingkat pengangguran dalam satu tahun maka nilai IHSG akan meningkat sebesar 0,130 poin, tidak signifikannya pengangguran sesuai teori random walk dimana IHSG tidak dapat diprediksi oleh harga masa lalu selain itu ketidak signifikanan disebabkan beberapa faktor seperti bertambah banyaknya tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2001 sebesar 2,02 persen dari tahun sebelumnya dan terbatasnya lapangan pekerjaan akibat keterpurukan perekonomian setelah krisis 1998 hal tersebut mengakibatkan banyaknya pengangguran diakibatkan kurangnya lapangan pekerjaan. Setelah terus meingkatnya tingkat pengangguran terbuka pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai tenaga kerja pada 2006 sehingga menurunkan tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2007-2014 dan IHSG tetap meningkat. Positif pada tingkat pengangguran terbuka menunjukkan bahwa semakin banyaknya pengangguran tidak selalu menjadi berita yang buruk bagi investor salah satu alasan berupa teori padat modal dimana perusahaan mulai beralih pada teknologi dan mengurangi karyawan namun pengelolaan perusahaan menjadi lebih maksimal. Orphanides (1992) dalam Farsio & Fazel (2013) menemukan bahwa respon pasar saham terhadap makroekonomi bergantung pada keadaan perekonomian. Sebagian respon pasar saham terhadap berita pengangguran tergantung pada rata-rata

tingkat pengangguran pada tahun sebelumnya. Hasil penelitian Farsio & Fazel (2013) menemukan tidak ada kepastian hubungan antara angka pengangguran terhadap saham, dari penjelasan tersebut menunjukkan tingkat pengangguran dalam waktu panjang tidak signifikan sehingga tingkat pengangguran lebih cocok dalam jangka pendek. Selain itu tidak signifikannya pengangguran jangka panjang terhadap pasar saham dikarenakan terdapat intervensi pemerintah berupa kebijakan fiskal sehingga membantu perusahaan dan masyarakat untuk menstabilkan perekonomian.

Indeks Korupsi

Indeks korupsi Indonesia tidak signifikan menunjukkan tidak ada hubungan antara CPI terhadap IHSG, hal tersebut sesuai dengan studi teoritik Dabla-Norris (2000) dengan menggunakan dasar pemikiran game-theory di mana rendahnya CPI akan mengakibatkan rendahnya IHSG. Namun pada penelitian ini tidak signifikan disebabkan keputusan dalam berinvestasi melalui 2 analisa yaitu teknikal dan fundamental, secara fundamental 68% skor CPI di dunia memiliki nilai dibawah rerata dunia sehingga investor akan melihat faktor fundamental lain atau menganalisis secara teknikal. Pengaruh positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin CPI maka nilai IHSG akan meningkat hal itu disebabkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat sipil, dan pebisnis dalam upayanya mencegah dan memberantas korupsi dan meningkatkan kepercayaan investor akan data perusahaan yang ada. Hal tersebut didukung oleh penelitian Abdul-Qadir, dan Yaroson (2013) menemukan tidak liquidnya pasar saham di Nigeria akibat besarnya korupsi membuat investor takut untuk berinvestasi dan sedikit menabung dalam pasar saham yang ditunjukkan melalui ketidak efisienan pasar modal.

Indeks Nikkei 225

Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap IHSB akan meningkatkan IHSB. Sesuai dengan pengertian integrasi pasar modal teori Capital Asset Pricing Model menurut Bodie, Markus, dan Kane (2006) dalam (Kurniawan, 2013), yaitu bahwa pasar modal dipertimbangkan sudah terintegrasi apabila surat berharga dengan karakteristik resiko yang sama memiliki harga yang sama, walupun diperdagangkan di pasar modal yang berbeda. Selain itu terdapat integrasi pasar modal menggunakan model The Generalized Auto Regressive Conditional Heteroscedasticity Model "GARCH", Granger Causality and Vector Auto Regressive "VAR" integrasi pasar modal terjadi apabila memiliki hubungan equilibrium yang berkelanjutan (Nasry, 2006) dalam (Kurniawan, 2013). Pergerakan bersamaan antar pasar modal menunjukkan terdapatnya integrasi antar pasar modal sehingga salah satu pasar modal dapat digunakan untuk memprediksi dari pasar modal lain. Indeks Nikkei 225 signifikan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartanto (2013) dan Sutanto (2013) yang menunjukkan pada era globalisasi ini terdapat keterkaitan antar indeks saham, hal tersebut dikarenakan investor asing dapat berinvestasi pada negara manapun. Signifikan indeks Nikkei 225 didukung juga berita negara Jepang sebagai investor nomor 1 pada kuartal 1 tahun 2013. Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Chatib Basri mengungkapkan, peningkatan investasi Jepang di Indonesia itu terutama berasal dari produsen otomotif seperti Nissan, Toyota, dan Daihatsu (Kementerian Perindustrian: Berita Industri, 2015). Dikarenakan besarnya investasi Jepang maka kenaikan indeks Nikkei akan mempengaruhi IHSB. Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif menunjukkan peningkatan indeks Nikkei 225 akan meningkatkan IHSB yang disebabkan

oleh terdapat hubungan antar bursa satu dengan yang lain, hubungan antar bursa biasanya bursa yang besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil dimana pada penelitian ini indeks Nikkei 225 mempengaruhi IHSB.

Harga minyak dunia

Harga Minyak dunia tidak signifikan berpengaruh terhadap IHSB dikarenakan beberapa faktor seperti harga minyak dunia yang digunakan pada penelitian ini berjenis WTI atau Texas light sweet yang diperdagangkan di NYMEX namun patokan harga di Indonesia menggunakan Mid Oil Platts Singapore (MOPS) sehingga terjadi perbedaan harga yang mengakibatkan perbedaan interpretasi yang mengakibatkan tidak signifikan terhadap IHSB. Penelitian pengaruh harga minyak dunia terhadap IHSB sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sirucek (2012), Silim, (2013), Yanuar (2013) ketika harga minyak meningkat maka biaya yang dikeluarkan perusahaan meningkat sehingga perusahaan akan meningkatkan harga jual barang atau jasa. Pengaruh harga minyak dunia ini bertentangan dengan penelitian Andiyasa, Purbawangsa, dan Rahyuda (2014). Harga minyak dunia berpengaruh positif ketika harga minyak dunia naik maka IHSB akan meningkat hal tersebut dikarenakan harga saham sektor pertambangan akan meningkat, kenaikan harga minyak akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada sektor pertambangan sehingga meningkatkan IHSB. Meningkatnya harga minyak yang mempengaruhi IHSB sebagai tanda peningkatan perekonomian sehingga naiknya harga minyak berpengaruh positif terhadap IHSB.

Harga emas dunia

Harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSB. Signifikan berpengaruh menunjukkan ketika orang berinvestasi dalam emas maka investor juga akan berinvestasi

pada saham sehingga meningkatkan IHSG. Hal tersebut didukung oleh teori diversifikasi Markowitz dalam Tandelilin (2010) yaitu pembentukan portofolio dengan mempertimbangkan kovarian dan koefisien korelasi negatif antar-aset agar dapat menurunkan risiko. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silim (2013) dan Sutanto (2013) dimana menemukan harga emas mempengaruhi IHSG pada sektor pertambangan di mana kenaikan harga emas akan meningkatkan investor untuk berinvestasi pada sektor pertambangan sehingga kenaikan harga emas akan berpengaruh positif terhadap IHSG. Maka dari teori dan peneliti sebelumnya kenaikan harga emas akan mendorong kenaikan harga saham dikarenakan investor akan melakukan diversifikasi portofolio yaitu dengan salah satu cara membeli saham, investasi saham tidak hanya pada sektor pertambangan dikarenakan investor akan membagi risiko pada aset-aset yang lain. Investor akan terus melakukan diversifikasi dikarenakan risiko tidak dapat dihilangkan namun hanya dapat dikurangi.

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian tingkat pengangguran bertentangan dengan Sirucek (2012) dimana hasil penelitian ini tidak signifikan, perbedaan hasil dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan tahun penelitian, perbedaan variabel dependent.

Hasil indeks korupsi pada penelitian ini bertentangan dengan hasil Abdul-Qadir, dan Yaroson (2013) bahwa semakin tinggi tingkat korupsi di Nigeria akan menurunkan harga saham. Perbedaan tersebut disebabkan teori random walk di mana saham tidak dapat diprediksi dikarenakan investor berkompetisi untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu saham di Indonesia banyak dimiliki oleh asing sehingga memungkinkan investor asing kekurangan informasi yang ada.

Hasil dari pengujian secara parsial pengaruh indeks Nikkei 225 sejalan dengan penelitian Hartanto (2013) dan Sutanto (2013) Nikkei 225 dapat berpengaruh terhadap IHSG disebabkan beberapa faktor seperti teori integrasi pasar dimana pasar saham yang kuat akan mempengaruhi yang lemah. Selain itu pada era globalisasi ini investor lebih mudah untuk berinvestasi dan keterkaitan antara pasar modal. Pengaruh Nikkei terhadap IHSG bertentangan dengan penelitian Andiyasa, Purbawangsa, dan Rahyuda (2014) hal ini disebabkan perbedaan tahun penelitian.

Hasil dari pengujian secara parsial pengaruh harga minyak terhadap IHSG menghasilkan tidak signifikan dimana penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yanuar (2013), Sutanto (2013), Sirucek (2012), dan Silim (2013). Hal tersebut diakibatkan ketika harga minyak sebagai pasar oligopoli ketika harga minyak naik maka harga barang juga akan naik sehingga keuntungan kenaikan harga minyak tidak signifikan. Selain itu harga minyak pada penelitian merupakan harga minyak WTI yang diperdagangkan di NYMEX sedangkan patokan harga minyak Indonesia berasal dari MOPS sehingga naik turun harga minyak NYMEX belum tentu mempengaruhi harga minyak di Indonesia sehingga tidak signifikan mempengaruhi IHSG.

Hasil pengujian harga emas pada penelitian ini berpengaruh signifikan sejalan dengan penelitian Sutanto (2013) dan Silim (2013). Kenaikan harga emas mendorong kenaikan harga saham pertambangan dikarenakan meningkatnya transaksi dan keuntungan bagi investor, sehingga semakin kenaikan transaksi meningkatkan IHSG. Selain itu sesuai dengan teori diversifikasi ketika seseorang berinvestasi akan memecah-mecahkan risiko yang ada ketika seseorang berinvestasi tidak hanya pada emas namun menginvestasikan pula pada instrumen

investasi lain seperti pasar modal yang mengakibatkan peningkatan IHSG.

Implikasi Praktis

Bagi pemerintah agar dapat meningkatkan IHSG dapat melihat melalui variabel indeks Nikkei, harga minyak dunia, dan harga emas dunia lalu mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan kebijakan pasar saham di Indonesia. Pemerintah dapat melihat harga emas dunia sebagai pertimbangan dalam mengawasi IHSG

Bagi Investor dapat mempertimbangkan variabel indeks Nikkei 225 dan harga emas sebelum melakukan investasi dalam pasar modal di Indonesia. Selain itu variabel tingkat pengangguran, indeks korupsi, dan harga minyak sebagai variabel tambahan untuk melihat pengaruh terhadap IHSG.

Simpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengaruh tingkat pengangguran, indeks korupsi, indeks Nikkei 225, harga emas, dan harga minyak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 1998 – 2014, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat pengangguran, indeks korupsi, indeks Nikkei 225, dan harga minyak berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap IHSG pada periode 1998 - 2014
2. Variabel indeks Nikkei 225 dan harga emas berpengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG pada periode 1998 - 2014

Saran

1. Pemerintah diharapkan mempertimbangkan harga emas dunia dalam pengambilan kebijakan ekonomi (perpajakan, suku bunga, otonomi daerah, dan lain-lain) untuk menjaga stabilitas IHSG.
2. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengangguran, indeks korupsi, indeks Nikkei, harga minyak, dan harga emas diharapkan menjadi pertimbangan bagi

investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Variabel yang paling dipertimbangkan adalah harga indeks Nikkei dan emas dunia dikarenakan paling dominan berpengaruh.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun penelitian dan diharapkan variabel tersebut dapat BLUE (Best, Linear, Unbiased, and Estimator). Selain itu menguji menggunakan alat analisis selain regresi sederhana seperti Error Correction Model (ECM), Vector Auto Regression (VAR), dan lain-lain.

Keterbatasan Penelitian

Periode waktu penelitian hanya 17 tahun karena keterbatasan data sehingga hasil belum dapat memprediksi pengaruh variabel tingkat pengangguran, indeks korupsi, indeks Nikkei, harga minyak dan harga emas terhadap IHSG karena hasil pada penelitian ini tidak Best, Linear, Unbiased, and Estimator (BLUE) sehingga belum dapat dipastikan apakah dapat digunakan sebagai variabel untuk memprediksi IHSG pada tahun selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abdul-Qadir, A. B., & Yaroson, E. (2013). Does Corruption Matter in the Development of the Stock Market in Nigeria. *ESUT Journal of Accountancy volume 4. no1.*
- Agar Investor Masuk Indonesia Korupsi Harus Diberantas Tuntas. (2015, Januari 10). Retrieved from Bali post: <http://www.balipost.co.id/balipostcetak/2005/4/9/e6.htm>
- Andiyasa, I. G., Purbawangsa, I. B., & Rahyuda, H. (2014). Pengaruh Beberapa Indeks Saham dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Udayana
Volume.03.No.04.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhalla, D. S. (2011). *Survey on Bribery and Corruption Impact on Economy and Business Environment*. India: KPMG.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farsio, F., & Fazel, S. (2013). The Stock Market/Unemployment Relationship in USA, China and Japan. *International Journal of Economics and Finance; Vol. 5, No. 3*.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics, fourth edition*. The McGraw-Hill Companies.
- Hartanto, A. (2013). Analisa Hubungan Indeks Saham antar Negara G20 dan Pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *FINESTA Vol. 1, No. 2*, 136-140.
- Kementrian Perindustrian: Berita Industri*. (2015, Mei 23). Retrieved from <http://www.kemenperin.go.id/artikel/6113/Jepang-Investor-Nomor-Satu>
- Kurniawan, Y. J. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Harga minyak dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*, 1-20.
- Manggiasih, B. (2009, Agustus 12). *Saham: Asing Tetap Dominasi Kepemilikan Saham*. Retrieved from Tempo.co: <http://www.tempo.co/read/news/2009/08/12/088192180/Asing-Tetap-Dominasi-Kepemilikan-Saham-Nikkei-Stock-Average-Index-Guidebook>.
- (2011). Nikkei Inc.
- Rusbariandi, S. P. (n.d.). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan kurs rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2005- Maret 2012).